

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kebudayaan daerah yang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini akan berpengaruh besar terhadap nilai- nilai kebudayaan yang dianut masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Namun sebagai negara yang berkembang dan ingin maju maka jalan satu-satunya ialah melakukan modernisasi dan pembangunan serta menghabisi tradisi.¹ Kemajuan teknologi seperti televisi, ponsel, laptop, bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat yang hidup di perkotaan namun dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa¹.

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sebagai besar dalam kehidupan manusia, manusia menggunakan teknologi dan dikeliling teknologi hampir

¹ Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.19.

dalam setiap gerak kehidupannya. Pada pagi hari banyak orang dibangunkan tidur oleh alarm jam. Banyak juga yang kemudian langsung menghidupkan televisi, menyalakan ponsel atau computer untuk memeriksa email atau pesan di facebook.²

Jacquel Ellul (1980:1) mengatakan bahwa, kalau kita ingin menggambarkan zaman ini, maka gambaran yang terbaik untuk dijelaskan mengenai suatu realitas masyarakat, adalah dengan sistem teknologi yang baik atau masyarakat teknologi.³

Ponsel atau bisa juga disebut *handphone* (telepon genggam atau telepon seluler) merupakan telepon yang termasuk dalam sambungan telepon bergerak. Dimana, Yang menghubungkan antara sesama ponsel tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang dilewatkan dari pesawat ke BTS (Base Tranceiver Station) dan MSC (Mobile

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), p.2.

³ Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Penggunaan Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*, p.119

Switching Center) yang bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian diteruskan ke pesawat yang dipanggil. Menurut Gouzali Saydam Ponsel merupakan bentuk yang dianggap paling fenomenal dan juga unik. Dalam pemakaian Ponsel, besar tagihan bergantung pada lama waktu percakapan serta jarak atau zona jangkauan (SLJJ) percakapan yang telah dilakukan dalam percakapan. Terdapat tiga hal yang penting mengenai biaya yang dikeluarkan bagi pelanggan Ponsel, yaitu biaya airtime, biaya bulanan dan biaya pulsa atau pemakaian. Namun perkembangan teknologi kini semakin pesat dan berdampak besar terhadap tata cara hidup manusia dari segi negatif maupun positif terutama anak-anak remaja. Hampir seluruh remaja kecanduan akan teknologi seperti ponsel yang memiliki berbagai fitur memiliki desain menarik agar pengguna dapat mengakses apapun lewat ponsel misalnya facebook, twitter dan jejaring sosial lainnya. Salah satu dampak teknologi yaitu perubahan pola pikir seseorang bahkan perubahan sikap dan karakter.

Karena adanya modernisasi yang semakin lama semakin merambah pada masyarakat desa. Masyarakat desa yang selalu dikonotasikan dengan ciri tradisional, kuatnya ikatan dengan alam, eratnya ikatan kelompok, guyup-rukun, gotong-royong, alon-alon waton kelakon, gremet-gremet asal slamet dan sebagainya atau yang semua karna dengan *gemeinshaftatauc ommunity*.⁴

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵

⁴ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), p.59.

⁵ Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1993), p.239

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay berpendapat bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dari ahli agama. hingga dewasa ini fungsi ini tetap terpelihara dan dipertahankan. namun, seiring dengan perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama, beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan dengan system pengembangan komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti ditambahkan pendidikan system madrasah sekolah.⁶

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; pesantren salaf atau tradisional. Pesantren khalafi atau modern, dan pesantren kombinasi, Penulis hanya memfokuskan pembahasan kepada pesantren salafiah, sebuah pesantren dikatakan salaf apabila kegiatan pendidikannya

⁶ Mahmud, *Model-Model pembelajaran di pesantren*, (Tangerang: Media nusantara, 2016, cet. k-1, p.4-6

semata-mata didasarkan pada pola-pola klasik. Maksudnya, berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional. Materi yang dipelajari juga hanya tentang pendalaman agama islam melalui kitab-kitab salafi (kuning)⁷

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan pada keadaan remaja sekarang yang dilahirkan dan dijadikan sebagai pelaku-pelaku kehidupan zaman sekarang. Mereka hidup dengan kondisi sekeliling yang tidak lepas dari perangkat mutakhir yang kemampuan perangkat tersebut sangat jauh melaju cepat dibandingkan beberapa dekade yang lalu. Peralatan itu kita dinamakan ponsel. Istilah *ponsel* ini ada yang menyebutnya *handphone* atau Hp. Permasalahan timbul sebenarnya bukan dari perangkat tersebut di zaman sekarang ini, akan tetapi kalangan pengguna perangkat tersebut yang sulit untuk dikawal. Sekarang ini anak-anak di bawah umur sudah menggunakan ponsel yang berisi aplikasi atau *software* yang beberapa isinya sebenarnya diciptakan khusus untuk kalangan orang tua dan dewasa.

⁷ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran...*, p.15.

Ponsel menjadi karya baru yang begitu cepat perkembangannya, menjadi media komunikasi yang canggih dan tiada batasan.

Media diduga dapat mengantar perubahan atau tranformasi budaya masyarakat. Umat islam sebagian penduduk dunia adalah konsumen dari produk berbagai teknologi tersebut. Oleh karenanya, umat islam sebelum mengkonsumsi informasi yang berkembang atau diberikan seseorang, maka umat islam harus sifat ketelitian dan melakukan check and reveck terhadap informasi tersebut.

Khusus bagi umat islam kehadiran aneka teknologi dapat meningkatkan iman dan takwa di samping lebih meningkatkan kualitas ilmu dan teknologi. Dengan berbagai cara serta metode umat islam harus dapat menguasai teknologi dan informasi dengan baik.

Penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena jika hal ini terus dibiarkan, maka diduga akan berdampak pada kehidupan santri, baik secara psikologi maupun social. Oleh

karena itu penulis melihat bahwa penggunaan teknologi ponsel di kalangan santri salafi merupakan tema yang menarik untuk diteliti.

B. Perumusan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang dibahas, penulis merumuskan masalah sesuai dengan pembahasan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Apa alasan penggunaan teknologi ponsel di kalangan santri salafi?
2. Apa tujuan penggunaan teknologi ponsel di kalangan santri salafi?
3. Apa manfaat dan dampak penggunaan teknologi ponsel di kalangan santri salafi?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan penggunaan teknologi ponsel di kalangan santri salafi.
2. untuk mengetahui tujuan penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi.

3. untuk mengetahui manfaat dan dampak penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi.

D. Kerangka Pemikiran

Teknologi adalah proses meningkatkan *added value* produk yang tidak bebas nilai dalam satu nilai Informasi adalah data yang sudah diolah (dimaksud), yang tersusun secara sistematis.

Berkembangnya teknologi di era globalisasi saat ini mulai menyebar ke seluruh pelosok Indonesia bahkan dunia misalnya saja teknologi komunikasi bisa dikatakan berkembang dengan sempurna contoh: ponsel (hp) yang awalnya hanya untuk mengirim SMS (short message service) dan menelepon sesuai dengan berkembangnya teknologi baru-baru ini. Ponsel menjadi bertambah fungsinya dan harganya terjangkau sehingga semua lapisan masyarakat memiliki ponsel mulai dari yang kaya, miskin, orang tua, remaja sampai anak-anak. Mereka semua dapat menikmati perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memberikan informasi tak terbatas kepada setiap pengguna handphon. Selain itu ponsel

juga merupakan sebuah konsumsi baru bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Menurut teori Mcdonaldisasi, sebuah proses dimensi rasionalitas formal yaitu efisiensi (berpikir praktis), Kalkulabilitas penekanan pada kuantitas dari pada kualitas, Prediktabilitas kemampuan memprediksi dan digantikannya teknologi manusia oleh teknologi non manusia. Misalnya Mcdonald's yang merupakan restoran cepat saji mempresentasikan paradigma yang lebih baik dari tipe rasionalitas di Amerika. Restoran yang mengandalkan teknologi dan metode ban berjalan dalam memasak maupun cara menyajikan.⁸

Ponsel adalah yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Bagi beberapa orang, ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, ponsel cerdas

⁸ George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (edisi keenam) terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi wacana, 2007), p. 616.

hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.

Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya, diwarnai dengan berbagai hubungan kekuasaan. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada pada masyarakat) yang ada.⁹

Menurut McLuhan. teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya, kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan reaksi, dan politik, semuanya berpengaruh

⁹ Nurani soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) p,12.

teknologi komunikasi. Menurutnya, setiap penemuan teknologi baru, mulai dari penemuan huruf, penemuan mesin cetak hingga media elektronik mempengaruhi institusi budaya masyarakat. Sebagaimana dikemukakan McLuhan: “ *we shape our tools and they in turn shape us*”(kita membentuk peralatan kita dan mereka pada gilirannya membentuk kita).¹⁰

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas sendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keiklasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiai, guru, abuya, ajengan, abu atau nama lainnya untuk hidup bersama dengan setandar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Sebuah komunitas disebut pondok pesantren minimal ada kiyai (tuan guru, abuya, ajengan, dan nama lainnya). majlis talim, asrama(pondok). pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keislaman.¹¹

¹⁰ Morissan, *Teori Komunikasi...*, p.31.

¹¹ Ridlwan Nasir, *Peran Kiyai Pesantren Dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), cet, 1, p.92.

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Kubang Apu Serang Banten penulis menggunakan Metode kualitatif. Dan mewawancarai sebanyak 19 santri putra dan 1 putri. Penelitian ini menitik beratkan pengamatannya kepada suatu fenomena yang sedang bergerak dinamis. Jenis penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu menghimpun data dari lapangan kemudian mengkoneksikan data itu dengan berbagai teori, maupun kaidah yang sudah ada.¹²

Adapun untuk mencari data-data penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Pendekatan kualitatif

Penelitian tentang riset yang bersifat deduktif dan cenderung menggunakan analisis.

2. Sumber Data

¹² Yuni Sigiarti, *Metode Penelitian Dibiidang Computer Dan Teknologi Informasi*, (Banten:Dinas Pendidikan Propinsi Banten,2011),cet 1 p.39.

- a. Data primer, diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu, usaha untuk mencari data dengan cara terjun langsung kelapangan adapun lokasi penelitiannya adalah pondok pesantren Salafi Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Kubang Apu Masjid Serang Banten
 - b. Data skunder, diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini seperti Teori Komunikasi Massa, Teori Komunikasi, Model-Model Pembelajaran di Pesantren dan masih banyak lainnya.
3. Teknik pengumpulan data meliputi:
- 1) Observasi. Teknik atau cara ini alat paling utama dan pertama dalam mengamati gejala-gejala atau kejadian kejadian langsung, sehingga dapat diketahui gambaran secara objektif, seperti: waktu mengajar, kondisi pesantren, kondisi santri dan kondisi pengajar.

- 2) Wawancara, teknik ini merupakan pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan objek penelitian seperti kiayi, para pengajar dan para santri.
- 3) Dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang ada ditempat penelitian, meliputi: photo kegiatan santri, kondiri pesantren dan lain-lain

4. Analisis Data

Data- data yang terkumpul akan di analisis berdasarkan teknik analisis isi dengan pola sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data yang menghimpun seluruh data yang telah diperoleh baik data yang didapatkan dari sumber data pustaka dan data penelitian lapangan
- b. Dengan cara melakukan analisis secara cermat dan hati-hati terhadap data yang diperoleh.

c. Menyimpulkan data yaitu merupakan akhir dari serangkayai kerja analisis kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah-masalah yang akan diteliti.

5. Metode penulisan

Dalam buku pedoman penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada: “Buku pedoman karya ilmiah IAIN SMH” Banten tahun 2016/2017”.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini berjudul penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi (studi di pondok pesantren salafi Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur’an Kubang Apu) ini akan disistematikan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kondisi objektif pondok pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur’an Kubang Apu Masjid kota serang

yang mencakup bahasanya tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Murotilil Qur'an Kubang Apu Kota Serang, kondisi santri, dan tenaga pengajar serta metode pembelajaran di pondok pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Kubang Apu Serang-Banten.

Bab ketiga, kajian teoritis tentang teknologi ponsel dan santri salafi yang mencakup, kajian tentang teknologi, kajian tentang ponsel, dan kajian tentang santri salafi.

Bab keempat, penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi, tujuan penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi, manfaat dan dampak penggunaan teknologi ponsel dikalangan santri salafi.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.